

Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah di RA Karakter Assalam Manado

Sri Delviana Daud

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Sri Wahyuni

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Nelfa F. Takahepis

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat : Jl. Raya Pandu, Kel. Bailang Lingk III, Kec. Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara 95121, Indonesia

Korespondensi penulis: delvianadaud@gmail.com

Abstract. *The excessive use of gadgets can be interfere in children's development, especially in preschool children. Children who are accustomed to overusing gadgets will have an impact on their emotional development. The aims of this study is to determine the relationship between gadgets uses on emotional development in preschool age children in RA Character Assalam Manado. This is analytical descriptive research method with the cross sectional design. The sample of respondents in this study was 52 people using Total Sampling. Data collection using questionnaire sheets. In analysis using Chi-Square with Continuity Correction $\alpha \leq 0,05$. Results of the study were obtained: Out of 52 there were 32 (61,5%) parents having children with good emotional development; 34 (65,4%) parent having children using gadgets with an abnormal duration (> 1 hour/day), There was a significant relationship between gadget use and emotional developments in preschool age children in RA Character Assalam Manado. The conclusion in this study; there is a relationship between gadgets use and emotional development in preschool children at RA Character Assalam Manado. Based on the results of the research, it is suggested the teachers at the school should be able to coordinate with the student parents to more understanding the impact of the gadget use on the children emotional development.*

Keywords : *Gadget, Emotional, Child*

Abstrak. Latar belakang penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat mengganggu perkembangan anak, terutama pada anak usia prasekolah. Anak yang terbiasa menggunakan *Gadget* secara berlebihan akan berdampak pada perkembangan emosional. Tujuan Penelitian diketahui hubungan penggunaan *Gadget* dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah di RA Karakter Assalam Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel responden dalam penelitian ini sebanyak 52 orang dengan menggunakan *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Di analisa dengan menggunakan uji *Chi-Square with Continuity Correction* $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian didapatkan: Dari 52 terdapat 32 (61,5%) orang tua memiliki anak dengan perkembangan emosional baik; 34 (65,4%) orang tua memiliki anak menggunakan *gadget* dengan durasi tidak normal (> 1 jam/hari), Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah di RA Karakter Assalam Manado. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan penggunaan *Gadget* dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah di RA Karakter Assalam Manado. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak sekolah untuk dapat melakukan koordinasi dengan orang tua murid untuk meningkatkan pemahaman Orang Tua tentang pengaruh penggunaan *gadget* bagi perkembangan anak.

Kata kunci: *Gadget, Emosional, Anak*

LATAR BELAKANG

Teknologi dan globalisasi telah mengubah secara signifikan cara hidup dan bekerja saat ini, termasuk penggunaan *gadget*. *Gadget* adalah perangkat elektronik yang memiliki fungsi dan penerapan unsur-unsur inovasi, dari hari ke hari, dan juga membuat hidup seseorang

menjadi lebih nyaman. Di era digital, penggunaan *gadget* sangat sulit dihindari, tuntutan perkembangan zaman mendorong orangtua mengenalkan teknologi sejak usia dini, anak-anak tentu sangat senang jika memperoleh *gadget* dari orang tua mereka. Namun, menggunakan *gadget* tanpa pembatasan dan pengawasan orangtua akan menyebabkan gangguan terhadap perkembangan emosional seorang anak (Situmorang et al., 2021).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Angka kejadian masalah perkembangan pada anak di Indonesia antara 13-18%. Sedangkan menurut Departemen kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, pendengaran, sosial dan emosional, dan keterlambatan bicara (Samsinar et al., 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara tahun (2022) presentasi penggunaan *Gadget* di Sulawesi Utara mencapai 68%. Angka penggunaan gadget di Sulawesi Utara termasuk tinggi karena lebih dari setengah penduduk aktif menggunakan *Gadget* dalam kesehariannya. Serta presentasi penduduk yang mengakses internet menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara yaitu Kota Manado 14,15%, Kota Bitung 3,86 %, Kota Tomohon 5,37%, Kota Kotamobagu 7,30% (BPS, 2022).

Seiring dengan perkembangannya seperti sekarang ini, gadget tidak hanya dimiliki dan digunakan oleh orang dewasa, orang tua, tetapi juga oleh remaja, bahkan anak-anak memiliki dan menggunakan gadget setiap hari, kapan saja dan dimana saja. Bagi mereka, memiliki gadget di tangan merupakan suatu kebanggaan untuk menunjukkan bahwa mereka berada di era modern dan tidak terlihat ketinggalan zaman. Bahkan, sebagian orang justru menganggap gadget sebagai kebutuhan sehari-hari yang diprioritaskan (Ayu, Sunaryo, & R, 2020). Bagi anak, gadget dan internet telah menjadi multifungsi tergantung bagaimana menggunakannya secara positif atau negatif (Zakiah & Ritanti, 2021).

Menurut Indriawan & Wijiyono (2020) bahwa sebagian besar anak menggunakan gadget dalam frekuensi yang sering dan mengalami perkembangan yang tidak sesuai yaitu sebesar 62,5%. Dengan demikian penggunaan gadget pada anak usia pra sekolah harus dalam jangka waktu tertentu dan dengan pengawasan yang baik oleh orang tua. Peran orang tua sangat penting sebagai figur untuk menemani, mengawasi, dan mengarahkan pemakaian gadget agar bermanfaat bagi tumbuh kembangnya anak usia dini.

Berdasarkan data dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di RA Karakter Assalam Manado, diperoleh data jumlah murid sebanyak 52 dan dilakukan wawancara pada orang tua murid yang datang menjemput anaknya diambil secara acak sebanyak 7 responden mengatakan bahwa anak mereka sudah mengenal *Gadget* dan bermain *Gadget* selama rentang waktu 30 menit hingga lebih dari 2 jam sehari ketika berada dirumah. Dari hasil observasi yang dilihat oleh peneliti terhadap anak yang menggunakan *Gadget* anak mudah marah apabila *Gadget* diambil, menangis apabila tidak dipijamkan atau tidak diizinkan bermain *Gadget* oleh orang tuanya, cenderung lebih egois lebih senang bermain *Gadget* sendiri dibanding dengan teman sebayanya, bahkan sampai tatum jika menyangkut tentang *gadget*. Oleh karena itu, diharapkan agar orang tua selalu mendampingi anak agar dapat membatasi penggunaan *Gadget* pada anak dan menjadwalkan waktu yang tepat untuk bermain *Gadget* pada anak dan berikan kegiatan alternatif lainnya agar anak tidak bosan dan beralih ke *gadget* lagi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah di RA Karakter Assalam Manado.

TUJUAN PENELITIAN

Diketahui hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan Emosional pada anak usia prasekolah di RA Karakter Assalam Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua murid yang ada di RA Karakter Assalam Manado yaitu sebanyak 52 orang tua murid. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2020). Kriteria sampel yang disertakan dalam penelitian ini yaitu kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2019). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Orang tua/wali dengan anak usia prasekolah yang terdaftar sebagai murid di RA Karakter Assalam Manado dan Orang tua/wali yang bersedia jadi responden dan Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2019). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Orang tua/wali yang anaknya tidak menggunakan *gadget* dan Orang tua/wali dengan anak berkebutuhan khusus. Instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan kuesioner dan yang

berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang dibaca dan dijawab oleh subjek serta diisi oleh peneliti. **Etika Penelitian** yang menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etika. Tujuan penelitian harus etis dalam arti hak subjek harus dilindungi. *Informed Consent* merupakan lembar persetujuan yang diberikan kepada responden yang akan diteliti. *Anonymity* untuk menjaga kerahasiaan subjek dalam penelitian, maka peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar dan kuesioner data. *Confidentially* semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan melaporkan pada hasil riset dan data yang sudah tidak dibutuhkan lagi maka seluruh data dimusnahkan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Subjek

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Jenis kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan subjek Di RA Karakter Assalam Manado 2023 (n=52)

Karakteristik Subjek	Banyaknya Subjek	
	Frekuensi (f)	Percent %
Umur		
20-30 Tahun	12	23.1
31-40 Tahun	27	51.9
41-50 Tahun	13	25.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	21.2
Perempuan	41	78.8
Pendidikan		
SMP	7	13.5
SMA	28	53.8
Perguruan Tinggi	17	32.7
Pekerjaan		
IRT	36	69.2
Dosen	1	1.9
Swasta	9	17.3
PNS	5	9.6
Pensiunan	1	1.9
Total	52	100

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan hasil tabel di atas umur responden yaitu umur 20-30 tahun berjumlah 12 orang (23.1%), umur 31-40 tahun berjumlah 27 orang (51.7%), dan 41-50 tahun berjumlah 13 Orang (25.3%). Responden usia lebih dominan pada umur 31-40 tahun.

Berdasarkan hasil tabel di atas jenis kelamin responden yaitu laki-laki berjumlah 11 orang (21.2%) dan perempuan berjumlah 41 orang (78.8%). Responden jenis kelamin lebih dominan pada pada jenis kelamin Perempuan.

Berdasarkan hasil tabel Menunjukkan bahwa sebagian besar dari 52 orang tua/wali murid di RA Karakter Assalam Manado. 7 orang tua/wali murid (13.5%) berpendidikan sekolah menengah pertama (SMP), sebanyak 28 orang tua/wali murid (53.8%) berpendidikan sekolah menengah atas (SMA), dan 17 orang tua/wali murid lulus perguruan tinggi (S1/S2).

Berdasarkan hasil tabel Menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua/wali mirid di RA Karakter Assalam Manado. 36 orang (69.2) bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT)/tidak bekerja, sebanyak 1 orang bekerja sebagai dosen (1.9%), pekerjaan Swasta sebanyak 9 orang (17.3), dan 1 orang sebagai pensiunan (1.9%).

Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Penggunaan Gadget dan Perkembangan Emosional Di RA Karakter Assalam Manado 2023 (n=52)

Distribusi Frekuensi Data	Banyaknya Subjek	
	Frequency (f)	Percent %
Penggunaan Gadget		
Normal	18	34.6
Tidak Normal	34	65.4
Perkembangan Emosional		
Baik	32	61.5
Kurang Baik	20	38.5
Total	52	100

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan hasil tabel Menunjukkan bahwa dari 52 responden didapatkan hasil dengan penggunaan *Gadget* yang normal berjumlah 18 orang (34.6%), sedangkan yang tidak normal berjumlah 34 orang (65.4%).

Berdasarkan hasil tabel Menunjukkan bahwa dari 52 responden didapatkan hasil dengan perkembangan emosional yang baik berjumlah 32 orang (61.5%), sedangkan yang Kurang baik berjumlah 20 orang (38.5%).

Analisa Bivariat

Tabel 3 Tabulasi Silang Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Emosional
 Manado 2023 (n=52)

		Perkembangan Emosional				Total	
		Baik		Kurang Baik		Jumlah	%
Penggunaan Gadget		N	%	N	%		
	Normal	17	32.7%	1	1.9%	18	34.6%
	Tidak Normal	15	28.8%	19	36.5%	34	65.4%
Total		32	61.5%	20	38.5%	52	100
<i>Signifikansi (p) = 0,001</i>							
<i>Odds Ratio = 12.347</i>							

Sumber Data Primer 2023

Dari hasil uji statistik tabulasi silang menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah di RA Karakter Assalam Manado. Penelitian ini menggunakan tabel 2x2 sehingga dalam penelitian ini digunakan uji *chi-square*, dengan hasil analisis *Continuity Correction* diperoleh nilai $(P) = 0,001 \leq \alpha$. Dari hasil analisis tersebut dapat di artikan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima atau ada hubungan yang bermakna antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional di RA Karakter Assalam Manado

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di RA Karakter Assalam Manado. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni 2023 sebanyak 52 subjek. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan subjek menggunakan *Gadget* tidak normal dan perkembangan Emosional kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 Menunjukkan bahwa Umur Orang Tua/wali di RA Karakter Assalam sebagian besar sebanyak 27 subjek (51,9%) berumur 31-40 tahun, umur 20-30 tahun sebanyak 12 subjek (23,1%) dan umur 41-50 tahun sebanyak 13 subjek (25,0%). Pada penelitian ini usia orang tua didominasi oleh usia 31-40 tahun, yang mana usia tersebut sudah tergolong cukup matang dalam mengasuh anak, akan tetapi di era yang serba instan menjadikan usia orang tua kurang dalam pengasuhan dan pengawasan terhadap anak. Setiap tahapan tersebut memerlukan pemahaman dan pemantauan rutin dari orang tua. Hal tersebut berguna untuk menghindari dan mendeteksi secara dini jika terjadi kelainan atau keterlambatan perkembangan sehingga bisa dilakukan upaya pencegahan, stimulasi, pemnyembuhan, serta

pemulihan dengan indikasi yang jelas sejak usia dini yang merupakan kritis pertumbuhan dan perkembangan (Elka Fitri et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel Jenis kelamin, pada penelitian ini sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 subjek (78.8%). Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan dalam hal sifat, bentuk dan fungsi biologi dan menentukan perbedaan peran dalam menentukan perkembangan social emosional pada anak.(Indanah & Yulisetyaningrum, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel pendidikan subjek yaitu menunjukkan sebagian besar sebanyak 28 orang tua subjek (53,8%) berpendidikan sekolah menengah atas (SMA). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat pendidikan menengah dengan jumlah sebanyak 29 subjek dengan presentase (63,0%). walaupun pendidikannya SMA tetapi orangtua sebagian besar tidak tahu tentang dampak penggunaan gadget sehingga orangtua tidak melarang anak untuk menggunakan gadget. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku atau tindakan yang dihasilkan oleh pendidikan didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran yang terbentuk melalui proses pembelajaran dan perilaku. Pendidikan Orangtua berkontribusi dalam perkembangan anak. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik. (*Trinika dkk, 2019*). Pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak untuk mengetahui risiko yang mungkin terjadi. Kurangnya pengetahuan dari orang tua dan masyarakat terhadap kesehatan mengakibatkan mereka tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan dan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain pendidikan, informasi dan media massa, sosial budaya ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (*Layisita, 2019*).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel pekerjaan subjek yaitu menunjukkan sebanyak 36 orang tua subjek (69,2%) bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Pada saat usia pra sekolah, anak sangat membutuhkan arahan dan pendampingan dari orang tuanya salah satu faktor yang terpenting adalah faktor ibu atau pengasuh tetap. Ibu atau pengasuh tetap turut menentukan berhasil atau hanya lewat saja perkembangan anak. berdasarkan hasil penelitian (*Novitasari & Khotimah, 2019*). Sebagian besar Ibu bekerja sebagai IRT berjumlah 29 orang dengan presentase (34,8%). Pekerjaan ibu juga memiliki hubungan dengan perkembangan anak, ibu bekerja dapat memberikan dampak negatif maupun positif terhadap perkembangan anak.

Dampak negatif dari ibu bekerja adalah, kehadiran ibu dalam kehidupan sehari-hari sang anak lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga kesempatan ibu untuk memberikan motivasi, pengawasan dan stimulasi pada anak dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya terbatas. Dampak positif dari ibu bekerja terhadap perkembangan anak dapat dilihat dari efek yang didapat apabila anak ditinggalkan di tempat penitipan anak yang mempekerjakan pengasuh terlatih. Anak memiliki interaksi sosial dan emosional yang baik, perkembangan kognitif yang pesat, serta fisik yang lebih aktif jika dibandingkan dengan anak yang hanya berada di rumah bersama ibunya yang tidak bekerja.

Orang tua bekerja sebagai ibu rumah tangga, hanya sedikit memiliki waktu untuk memperhatikan perkembangan anaknya. Usia Prasekolah adalah usia sangat rentan anak akan mengalami risiko psikososial, karena perubahan jaman yang modern sehingga anak-anak tanpa disadari akan ikut mengikuti perubahan jaman saat ini dan jenis kelamin tidak menentukan kemungkinan terjadinya risiko masalah perkembangan psikososial, melainkan hal-hal yang sangat mempengaruhinya yaitu pendidikan, lingkungan dan populasi. Tingkat pendidikan seorang dapat mempengaruhi kemampuan menyerap informasi, mendengar, menyelesaikan masalah, serta perilaku dan gaya hidup dan pekerjaan orang tua merupakan kegiatan yang menyita waktu bagi orang tua siswa yang mempunyai anak prasekolah yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak (Firmawati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel distribusi frekuensi berdasarkan penggunaan gadget menunjukkan bahwa dari 52 subjek terdapat sebanyak 18 orang (34.6%) yang menggunakan *Gadget* normal, sedangkan yang menggunakan *Gadget* tidak normal sebanyak 34 orang (65.4%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar anak-anak di RA Karakter Assalam Manado memiliki kebiasaan bermain *Gadget* dengan rentang waktu > 1 jam setiap harinya. Penggunaan *Gadget* pada anak dikatakan normal jika pemakaian gadget < 1 jam dalam sekali pemakaian. Penggunaan *Gadget* pada anak tidak normal apabila penggunaan *Gadget* memiliki durasi waktu > 1 jam setiap hari secara terus-menerus atau lebih dari 120 menit sekali pemakaian. Penggunaan gadget akan memberikan dampak negatif bagi anak prasekolah hal ini dikarenakan pemakaian gadget yang terlalu lama dapat mempengaruhi tingkat agresif pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain. Selain itu, anak menjadi tidak peka terhadap lingkungan di sekelilingnya, anak yang terlalu asik menggunakan gadget mengakibatkan susah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada tahapan ini anak mementingkan dirinya sendiri dan belum mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Gejala emosi Anak yang mengalami gangguan emosional adalah merupakan suatu aspek yang mengarah pada perasaan dan pikiran yang kemungkinan tidak sesuai dengan

usia, budaya maupun norma-norma etis yang akan berdampak buruk secara emosional dengan merespon perilaku dalam keterampilan dan kepribadian.(Rahmadani et al., 2019)

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi berdasarkan perkembangan emosional Menunjukkan bahwa dari 52 subjek didapatkan hasil dengan perkembangan emosional yang baik berjumlah 32 orang (61.5%), sedangkan yang kurang baik berjumlah 20 orang (38.5%). Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan emosional anak usia prasekolah di RA Karakter Assalam Manado sebagian besar baik, akan tetapi masih ada sebagian kecil anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan emosional. Anggrahini (2022) mengatakan bahwa sebagian besar anak yang mengalami perkembangan psikososial dan emosional kurang dari rata-rata adalah anak yang cenderung memiliki kebiasaan bermain *Gadget* lebih dari 1 jam dalam setiap harinya. Hal tersebut dikarenakan pemakaian *Gadget* yang terlalu lama dapat berdampak bagi kesehatan anak. Selain radiasinya yang berbahaya, penggunaan *Gadget* yang terlalu lama dapat mempengaruhi tingkat agresif pada anak.

Berdasarkan hasil pada tabel 3 bahwa anak yang menggunakan *Gadget* normal dengan perkembangan emosional baik sebanyak 17 subjek (32.7%) dan perkembangan emosional kurang baik sebanyak 1 responden (1.9%), sedangkan penggunaan *Gadget* tidak normal dengan perkembangan emosional baik sebanyak 15 responden (28.8%) dan perkembangan emosional kurang baik sebanyak 19 responden (36.5%). Hasil analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* pada tabel 2×2 *Continuity Correction* dengan tingkat kesalahan (*Alpha*) 5% atau 0,05%. Setelah dilakukan perhitungan, didapatkan nilai *Chi-Square* ($p=0,001$) yang berarti $p \text{ Value} \leq 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada hubungan antara penggunaan *Gadget* dengan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah di RA Karakter Assalam Manado dengan nilai *Odds Ratio* = 12.347 yang artinya mempunyai hubungan yang signifikan dan cukup kuat. Sehingga dapat diuraikan $0,001 \leq 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara penggunaan *Gadget* dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah di RA Karakter Assalam Manado. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elsi Rahmadani dkk (2022) didapatkan hasil *chi-Square* dengan nilai $\alpha < 0,05$. Hasil analisis univariat bahwa terdapat hampir sebagian dari responden 49,2% atau 31 responden dengan penggunaan gadget sedang, dan lebih dari setengah dari responden 61,9% atau 39 responden memiliki perkembangan emosional normal. Hasil analisis bivariat bahwa ada hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah ($p = 0,003$).

Ketergantungan terhadap gadget pada anak-anak membuat mereka menganggap bahwa gadget itu adalah segala-galanya bagi mereka. Rasa kecanduan atau adiksi pada gadget akan membuat anak mudah bosan, gelisah dan marah ketika dia dipisahkan dengan gadget kesukaannya. Ketika anak merasa nyaman bermain dengan gadget kesukaannya, dia akan lebih asik dan senang menyendiri memainkan gadget tersebut. Akibatnya, anak akan mengalami kesulitan berinteraksi dengan dunia nyata, berteman dan bermain dengan teman sebaya (Yumarni, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adinda et al (2021) bahwa dampak negatif dari penggunaan gadget pada anak usia sekolah diantaranya anak malas membaca buku karena memperoleh materi dari internet, anak menjadi malas untuk beraktivitas, anak mudah marah dan gelisah, konsentrasi terganggu dan dapat merusak mata. Didukung penelitian Ali (2019) bahwa perilaku anak yang mengalami kecanduan gadget yang diperoleh yaitu anak menjadi lupa waktu, memiliki perilaku agresif dan gelisah dan suka berbohong.

Peneliti berasumsi bahwa penggunaan *Gadget* berhubungan dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah, dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang menggunakan *Gadget* tidak normal cenderung mengalami perkembangan emosional kurang baik. Durasi penggunaan *Gadget* dikategorikan normal dan tidak normal. Kategori normal jika durasi penggunaan *Gadget* < 1 jam setiap hari dalam sekali pemakaian, sedangkan kategori tidak normal apabila penggunaan *Gadget* memiliki durasi waktu > 1 jam setiap hari secara terus-menerus atau lebih dari 120 menit sekali pemakaian. Untuk itu orang tua harus melakukan antisipasi dan mengontrol anak-anaknya dalam menggunakan *gadget*. Orang tua juga sebaiknya lebih sering mendampingi anak ketika menggunakan *gadget* dan memilah berbagai aplikasi yang akan digunakan oleh anak untuk menghindari agar *gadget* tidak memberikan dampak negatif yang terlalu besar bagi perkembangan sosial emosional anak. Hal ini didukung oleh pernyataan Situmorang et al., (2021) bahwa perkembangan teknologi dan komunikasi yang menghasilkan *gadget* yang membawa perubahan besar dalam kehidupan anak usia dini baik secara positif maupun negatif akan mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Penggunaan *gadget* yang tidak mendapatkan batasan dan perhatian akan merusak perkembangan sosial emosional anak.

KESIMPULAN

Ada hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah di RA Karakter Assalam Manado ($p = 0,001 \leq 0,05$).

SARAN

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih dalam mengenai penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah dengan pengawasan orang tua dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden, Pimpinan, tenaga guru, orang tua, murid RA Karakter Assalam Manado serta pihak-pihak yang mendukung penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu, F., Sunaryo, M., & R, M. N. (2020). PENGARUH GADGET Pada ANAK-ANAK (Vol. 1).
- Adinda, R., Isni, F., & Anugrah, D. (2021). Penanganan Kecanduan Gadget pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wantilan ., Proceedings, Vol: I No:(November), 1–17.
- Ali, M. C. (2019). Gambaran Perilaku Anak dalam Kecanduan Memainkan Game Online. Karya Ilmiah Diploma III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anggrahini, S. A. (2022). *Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Gadget*. Universitas Islam Negeri Kalijaga : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Yogyakarta. Skripsi.<http://digilib.uin-suka.ac.id/1695/pdf/>.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara (2022). *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.*, <https://sulut.bps.go.id/>
- Damaiyanti, S., Pratama, E. R., & Destri, N. (2020). Hubungan Durasi Pemakaian Gadget Dengan Perkembangan Emosional Anak Pra Sekolah.<https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/635>
- Departemen Kesehatan RI. (2021). *Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta:
- Elka Fitri, D., Dwi Sagita, M., & Wahyuni, F. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pustaka Keperawatan (Pusat Akses Kajian Keperawatan)*, 1(2), 8–12. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakakeperawatan.v1i2.337>
- Firmawati. Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usiaprasekolah di TK Negeri Pembina Limboto Kabupaten Gorontalo. *J Ilmu Kesehat.* 2019;7(2):1–11.
- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221–228.
- Indriawan, I., & Wijiyo, H. (2020). Pendidikan Anak Pra Sekolah. Jakarta:Rineka.
- Lasiyati. Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Social, Motorik dan Bahasa Anak Usia Prasekolah di PAUD Al-Hidayah Mojokerto. 2019; Available from: <https://scholar.google.co.id>

- Nursalam. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Novitasari, W., & Khotimah, N. (2019). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun J. PAUD Teratai Jurnal Kesehatan anak*. 5 (3), 182-186. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/pdf/>.
- Rahmadani, E., Sutrisna, M., & Ramlis, R. (2019). Dampak penggunaan gadget dengan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 127–134. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1182>
- Samsinar, Hasan, M., & Ikdafila. (2021). 209-Article Text-600-1-10-20211017. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 3(2), 229–236.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet. Hal. 126.
- Situmorang, E. L., Agustin, D., Butar-Butar, R. D., Siantajani, Y., S, L. D., Telaumbanua, F., & Waruwu, R. Y. (2021). Edukasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial, Emosional Pada Anak Usia Dini. *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.53547/rcj.v4i1.95>
- Trinika, Yulia, Nurfianti, A., & Irsan, A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial & Emosional Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di TK Swasta Kristen Imanuel. Skripsi*. Pontianak: Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura. <http://jurnal.untan.ac.id/pdf> .
- Windiastri, F., & Nurhaeni, N. (2020). Hubungan pola asuh ibu dan pola perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah di bogor. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.32419/jppni.v4i2.180>
- World Health Organization*. (2021). *Elderly Classification Method Developed to Measure Community Empowerment at the National Level? (Vol. 59)*. *World Health Organization*.
- Yumarni, V. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 107–119. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.369>
- Zakiah, I., & Ritanti. (2021). *Kecanduan Game Online Pada Remaja Dan Penanganannya*. Bandung: Media Sains Indonesia.